

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (SUATU EVALUASI PELAKSANAAN KTSP PADA SMP NEGERI 37 JAKARTA)

Oleh : Ismul Bathni S, ST, M.Pd.

Dosen Prodi D-III Sekretari/Adm. Perkantoran Universitas Pamulang

ismul.bat@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Suatu Evaluasi tentang pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 37 Jakarta. Evaluasi ini memfokuskan pada landasan formal kurikulum (KTSP) yang disusun oleh sekolah (konteks), kesiapan pejabat sekolah, guru dan siswa, sarana prasarana, ketersediaan informasi, bahan ajar, dan pembiayaan dapat mendukung pelaksanaan KTSP (input), pelaksanaan kegiatan sekolah dalam proses pembelajaran implementasi KTSP telah dijalankan (proses), pelaksanaan program telah dijalankan dan prestasi belajar, kepribadian siswa, dan tujuan-tujuan penerapan KTSP telah tercapai (Produk). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan model strategi analisis deskriptif analitik, dari hasil pengamatan secara langsung peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh yang selanjutnya dipergunakan untuk menarik kesimpulan berupa kategorisasi. Data kualitatif diolah dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga didapat rata-rata, simpangan baku, distribusi frekwensi, median, modus, presentil dan grafik sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan atau hal-hal yang perlu diperhatikan sehingga dapat dipersentasi, kalkulasi dan kategorisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: Pertama, Kurikulum yang disusun telah sesuai dengan landasan dan petunjuk yang telah ditetapkan. Visi dan Misi Sekolah setelah melalui analisis landasan hukum dan pendapat masyarakat telah sesuai, Struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kalender pendidikan telah sesuai dengan landasan hukum yang berlaku. Kedua Kebijakan dan keputusan pejabat sekolah berkaitan dengan persiapan KTSP telah memadai dan mendukung terlaksananya Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kompetensi guru cukup memadai dan perlu ditingkatkan, informasi, prasarana dan biaya telah memadai dalam mendukung terlaksananya KTSP. Ketiga, Kegiatan guru dan siswa telah sesuai dengan program kurikulum yang telah disusun, proses pembelajaran telah sesuai dengan program, kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri telah berjalan sesuai dengan program kurikulum yang telah disusun, perlunya meningkatkan ketersediaan fungsi muatan lokal yang berfungsi untuk mengembangkan kompetensi siswa terpenuhi, Beban belajar siswa telah sesuai dengan program. Keempat Prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran tidak mengalami peningkatan, dan lulusan siswa dalam melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi telah mencapai target. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang konteks, masukan, proses dan produk dari program kurikulum yang disusun oleh sekolah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan perbaikan dan pengembangan oleh berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan yang berorientasi pada perbaikan secara berkesinambungan sehingga kualitas pendidikan Indonesia dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : KTSP, Evaluasi, Kurikulum

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Dasar dari rencana-rencana dan isi suatu pendidikan adalah tujuan pendidikan, dalam bukunya “Curriculum Development Theory and Practice” mengartikan kurikulum sebagai a plan for learning, yakni sesuatu yang direncanakan yang dipelajari oleh siswa (Taba, Hilda, 1962, Curriculum Development Theory and Practice. New York: Macmillan Publishing Co, Inc). Sedangkan Beauchamp berpendapat bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk peserta didik selama di sekolah (Beauchamp, George A. 1975 Curriculum Theory, Wilmette. Illinois. The Kagg Press).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bagaimanapun juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sistem sosial yang berkembang dalam suatu negara, kedudukannya sebagai pembentuk karakter dan paradigma masyarakat dimasa mendatang menjadi sesuatu yang strategis sehingga negara sangat berkepentingan untuk menguasai dan mengatur sekolah sebagai lembaga resmi yang berfungsi sebagai pendidikan rakyat. Perubahan kurikulum di Indonesia dipengaruhi oleh perubahan politik yang terjadi disetiap masa, kurikulum 1997 yang dipimpin oleh Mr. Suwandi lebih menekankan kepada pendidikan kebangsaan dan rasa patriotisme (Departemen P&K. 1985 Pendidikan Indonesia dari jaman ke jaman. Jakarta: Balai Pustaka h.148).

Secara global sasaran kurikulum yang menekankan rasa kebangsaan telah berhasil dilakukan, indikasi keberhasilan ini diperlihatkan pada paradigma politik saat ini dimana mayoritas masyarakat menginginkan bentuk negara kesatuan dan mampu meredam pemikiran-pemikiran untuk memecah negara. Tetapi sasaran yang menekankan peningkatan sumber daya mengalami kegagalan hal ini diindikasikan lemahnya kemeampuan masyarakat dalam mengolah kekayaan alam. Indikasi lainnya berdasarkan survei lembaga independen dunia yang memperlihatkan rendahnya pertumbuhan sumber daya manusia.

Peringkat Pembangunan SDM INDONESIA
Hasil survei UNDP
(*United Nation Development Program*)

TAHUN	PERINGKAT
1995	104
1996	102
1997	99
1998	105
1999	109
2001	102
2002	110
2004	111
2005	110

Berdasarkan kondisi tersebut Pemerintah melakukan perubahan kurikulum, berdasarkan tinjauan teoritis para ahli tentang penyebab rendahnya sumber daya manusia diantaranya adalah sistem pendidikan disekolah yang telalu menekankan ranah kognitif sehingga para peserta didik hanya menghafal konsep tetapi tidak memiliki kompetensi untuk menerapkan pengetahuannya, beban belajar terlalu berat dan lain-lain.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut tahun 2004 pemerintah memperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan tanpa menghapus kurikulum 1994 yang berisifat *Objective Based Curriculum*, Kemudian tahun 2006 melalui Permen No.22 Tahun 2006 pemerintah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan mendasar KTSP dengan kurikulum sebelumnya adalah sekolah diberikan ruang untuk menyusun kurikulum sesuai dengan garis ketentuan oleh pemerintah.

Selama puluhan tahun bahkan sebelum indonesia merdeka model kurikulum selalu disusun oleh pemerintah, sekolah hanya menjalankan kurikulum tersebut tanpa menambah atau mengurangi kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan diberlakukan KTSP maka sekolah justru dituntut dan wajib menyusun kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing.

Perubahan ini menuntut sekolah untuk berkreasi dan melakukan inovasi, seberapa cepat Sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan ini, sejauh mana kurikulum yang disusun oleh sekolah dapat mendongkrak mutu pendidikan indonesia.

Perubahan ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti dalam perspektif evaluasi pelaksanaan KTSP di sekolah yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan sejauh mana sekolah dapat

menjalankan KTSP, sejauh mana KTSP diprediksi dapat meningkatkan mutu pendidikan, apakah kendala-kendala pelaksanaan KTSP dan perbaikan yang harus dilakukan agar pelaksanaan KTSP dan mutu pendidikan dapat meningkat serta masalah-masalah lain yang menarik untuk diketahui para *stakeholder*

Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka Identifikasi Masalah dalam penulisan ini adalah :

Dalam sudut pandang konteks:

Landasan formal kurikulum yang disusun atau digunakan sekolah.

Dalam sudut pandang input:

1. Sosialisasi terhadap pejabat sekolah, guru dan siswa, persiapan prasarana, ketersediaan informasi dan bahan-bahan ajar dan pembiayaan pada tahapan masukan dalam pelaksanaan KTSP.
2. SDM guru dalam penyusunan silabus dan perangkat pendidikan lainnya dan kemampuan guru dalam melakukan proses kegiatan belajar berdasarkan KTSP.

Dalam sudut pandang Proses:

Kegiatan sekolah dalam proses pembelajaran implementasi KTSP telah dijalankan dalam kegiatan sekolah.

Dalam sudut pandang produk:

Prestasi belajar, Kepribadian siswa dan tujuan-tujuan penerapan KTSP telah tercapai.

Perumusan Masalah

Dengan melihat Identifikasi Masalah diatas maka yang menjadi perhatian dan rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

Dalam sudut pandang konteks:

Bagaimanakah landasan formal kurikulum yang disusun atau digunakan sekolah?

Dalam sudut pandang input:

1. Bagaimana sosialisasi terhadap pejabat sekolah, guru dan siswa, persiapan prasarana, ketersediaan informasi dan bahan-bahan ajar dan pembiayaan pada tahapan masukan dalam pelaksanaan KTSP?
2. Bagaimanakah SDM guru dalam penyusunan silabus dan perangkat pendidikan lainnya dan kemampuan guru dalam melakukan proses kegiatan belajar berdasarkan KTSP?

Dalam sudut pandang Proses:

Sejauh manakah kegiatan sekolah dalam proses pembelajaran implementasi KTSP telah dijalankan dalam kegiatan sekolah?

Dalam sudut pandang produk:

Sejauh manakah prestasi belajar, Kepribadian siswa dan tujuan-tujuan penerapan KTSP telah tercapai?

Manfaat Evaluasi

Secara umum:

1. Pengembangan bahan acuan untuk menyusun format evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum disekolah-sekolah.
2. Memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan mengenai evaluasi

Bagi stakeholders tempat dilaksanakan evaluasi :

Menemukan masalah-masalah real di lapangan untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak pengambil keputusan dalam menyusun dan pelaksanaan KTSP disekolah antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Wakil Kepala sekolah
3. Tenaga pengajar

4. Para peneliti dan pemerhati pendidikan dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam usaha peningkatan pendidikan.

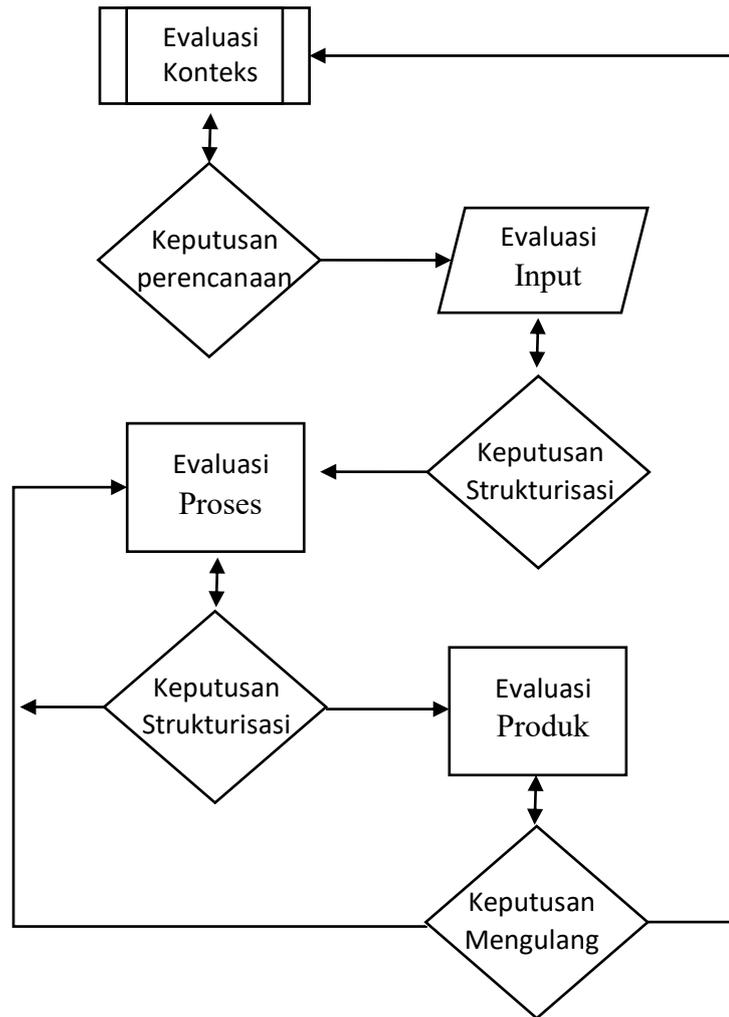
Metode Evaluasi

Jenis Pendekatan Evaluasi yang digunakan

Terdapat enam pendekatan yang dapat digunakan dalam suatu evaluasi (Worthern, Blaine R and James R Sanders, 1987, Educational Evaluation : Alternative Approaches and practical Guidelines, NewYork: Longman Inc.) yaitu :

(1) Pendekatan orientasi objektif (*objective oriented approach*), (2) Pendekatan orientasi manajemen (*Contex Input Process Product Model*), (3) Pendekatan orientasi konsumen (*consumer oriented approaches*), (4) Pendekatan orientasi pakar (*Expertice Oriented Approaches*), (5) Pendekatan Orentasi oposisi (*Adversary oriented approaches*), (6) Pendekatan orientasi stakeholder (*naturalistic and participant oriented approaches*).

Dari enam pendekatan evaluasi tersebut dalam evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan evaluasi orientasi manajemen atau *Contex Input Process Product Model* (CIPP), CIPP dikembangkan oleh stufflebeam yang berpandangan evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh dan menyiapkan informasi berguna sebagai acuan untuk menilai suatu program yang dijalankan yang selanjutnya dapat membantu administrator membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai pengembangan atau perbaikan suatu program.



Gambar Hubungan Komponen CIPP

Tujuan Kegiatan Evaluasi

Tujuan evaluasi dimaksudkan untuk:

1. Menggambarkan landasan formal, analisis kebutuhan dan studi keberhasilan implementasi program KTSP disekolah tempat dilakukannya evaluasi (*Contex*)
2. Mengatahui tingkat efektifitas program KTSP yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah, kordinasi para Wakil kepala sekolah. Sosok guru , informasi dan pelatihan, sarana/prasarana, pembiayaan dan siswa pada tahapan masukan (*input*).
3. Mengetahui tingkat efektifitas program KTSP yang berhubungna dengan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran pada tahapan proses (Process)

4. Mengetahui efektifitas keluaran pada prestasi belajar, kepribadian siswa pada tahapan produk(*product*).

Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat Evaluasi : SMP Negeri 37 Jakarta Selatan

Waktu evaluasi : Januari 2008- April 2008

Pertanyaan evaluasi

Setelah melakukan evaluasi maka diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Berkaitan dengan Konteks

1. Apakah Kurikulum (KTSP) yang disusun telah sesuai dengan landasan dan petunjuk yang telah ditetapkan?

Berkaitan dengan Input

1. Apakah kebijakan dan keputusan pejabat sekolah berkenaan dengan persiapan KTSP telah memadai dalam mendukung terlaksananya KTSP?
2. Apakah kompetensi guru telah memadai dalam mendukung terlaksananya KTSP?
3. Apakah Informasi, prasarana dan biaya telah memadai dalam mendukung terlaksananya KTSP?

Berkaitan dengan Proses

1. Apakah persyaratan Pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan standar proses?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar proses?

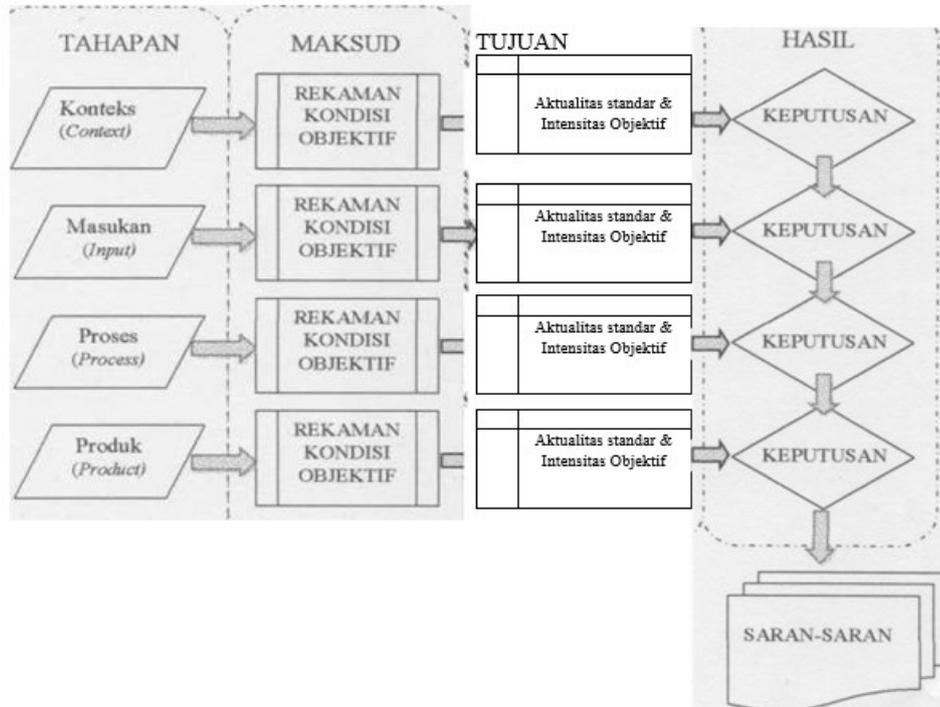
Berkaitan dengan Produk

1. Seberapa besar Prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran?
2. Bagaimanakan kepribadian siswa setelah proses pembelajaran?
(Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah melalui wawancara dengan para stakeholder)

Metode Pengumpulan Data

Model Evaluasi yang digunakan adalah model (*context input process product*). Keputusan menggunakan model CIPP karena model evaluasi ini memberikan suatu kajian yang

komprehensif dari kejadian sosial yang menjadi fokus perhatian dengan berorientasi pada pengambilan keputusan, Desain Evaluasi terlihat pada gambar berikut:



Gambar Desain Evaluasi

Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data dan standar objektif yang telah ditetapkan maka disusun instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Instrumen-instrumen yang berkaitan pada tahap Konteks

1. Instrumen Analisis Tujuan, Visi dan Misi program

Definisi konsep : Menganalisis sejauh mana kesesuaian antara Tujuan, Visi dan Misi sekolah yang telah disusun dengan standar objektif hasil pengkajian secara teoritis.

2. Instrumen Angket dengan masyarakat pendidikan, wali siswa, guru dan siswa mengenai arah dan materi pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Definisi konsep : Pendapat wali siswa dan guru mengenai kesesuaian tujuan , visi dan misi pendidikan sekolah dengan kebutuhan masyarakat lingkungan sekolah/daerah.

Kisi-kisi Angket kesesuaian tujuan, visi dan misi pendidikan sekolah

Urutan Pertanyaan	Pilihan jawaban	Pendapat
1. Tujuan pendidikan sekolah	- Sesuai - Ragu-ragu - Tidak sesuai	Wali siswa Guru
2. Visi pendidikan sekolah	- Sesuai - Ragu-ragu - Tidak sesuai	Wali siswa Guru
3. Misi Pendidikan sekolah	- Sesuai - Ragu-ragu - Tidak sesuai	Wali siswa Guru

3. Instrumen Analisis dokumen Kurikulum yang Telah Disusun/digunakan Sekolah.
 Definisi konsep : Menganalisis sejauh mana kesesuaian antara isi Kurikulum yang telah disusun/digunakan sekolah dengan standar objektif hasil pengkajian secara teoritis.

Kisi-kisi Instrumen Analisis dokumen Kurikulum yang Telah Disusun/digunakan Sekolah

konteks	Standar objektif	keputusan
1. Tujuan, visi dan misi sekolah	- Kesesuaian dengan Landasan formal negara	Sesuai Cukup sesuai tidak sesuai
2. Struktur kurikulum	- Kesesuaian dengan Landasan formal negara	Sesuai Cukup sesuai tidak sesuai
3. Kalender pendidikan	- Kesesuaian dengan Landasan formal negara	Sesuai Cukup sesuai tidak sesuai
4. Silabus	- Kesesuaian dengan Landasan formal negara	Sesuai Cukup sesuai tidak sesuai

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah :

Tujuan : untuk mengungkapkan mengenai

1. strategi persiapan pelaksanaan program
2. keputusan yang diambil dalam persiapan dan pelaksanaan program.

Pedoman wawancara dengan para Wakil Kepala Sekolah

Tujuan : untuk mengungkapkan mengenai:

1. strategi persiapan pelaksanaan program yang ditugaskan kepala sekolah kepadanya
2. keputusan yang diambil dalam persiapan dan pelaksanaan program

Instrumen Observasi Profil guru

Tujuan: untuk mengetahui Pendidikan terakhir guru, Kesesuaian keahlian dan studi yang diajarkan, Kondisi sosial ekonomi. Kisi-kisi instrumen terlihat pada tabel berikut:

Aspek	indikator	No Item
1. Ketersediaan informasi	Memiliki dokumen yang dibutuhkan dalam KTSP	1,3,57, 9,11
2. Memahami Ketentuan dalam KTSP	- memahami struktur Kurikulum - memahami kaidah penyusunan silabus - memahami teknik penilaian - memahami aturan kalender pendidikan	2,4,6, 8,10,12, 13,15 14,16

Instrumen Inventori Sarana dan prasarana yang tersedia

Diambil dari Buku petunjuk Evaluasi Diri jenjang SMP yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Daerah Jakarta.

Instrumen angket pembiayaan pelaksanaan program

Diambil dari Buku petunjuk Evaluasi Diri jenjang SMP yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Daerah Jakarta

Instrumen Analisis Prestasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan KTSP

Kisi-kisi analisis Prestasi Belajar

Fokus Analisis	Sumber data	Statistik deskriptif	Kategori
1. Prestasi akademik	- Raport	Rata-rata persentil	oTinggi oCukup oRendah
2. Dimensi kepribadian	- Raport	Rata-rata persentil	oTinggi oCukup oRendah

Instrumen-instrumen yang berkaitan pada tahap Proses

1. Instrumen Observasi Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Fokus Pengamatan:

- a. Rombongan belajar,
- b. beban kerja minimal Guru,
- c. Buku teks Pelajaran
- d. Pengelolaan kelas

2. Instrumen observasi Pelaksanaan Pembelajaran (12 kali amatan).

Fokus pengamatan :

- a. Mengenai pengelolaan kelas,
- b. Pelaksanaan Pembelajaran,
- c. Kegiatan Penutup

3. Instrumen Analisis Buku Agenda Kelas.

Fokus analisis :

- a. Melaksanakan pembelajaran,
- b. kehadiran guru dan

- c. kehadiran siswa
 - d. membimbing dan melatih
 - e. Tugas tambahan
4. Instrumen-instrumen yang berkaitan pada tahap Produk.
Instrumen analisis Raport dan Ujian Nasional :

Kisi-kisi Analisis Raport dan Ujian Nasional

Fokus Analisis	Sumber data	Statistik deskriptif	Kategori
Prestasi akademik	- UN - Raport	Rata-rata persentil	o Tinggi o Cukup o Rendah

5. Instrumen Observasi mengenai kepribadian siswa

Kisi-kisi Analisis Kepribadian Siswa

Fokus Analisis	Sumber data	Statistik deskriptif	Kategori
Dimensi Pribadi	- Raport - Informasi - walikelas	Rata-rata persentil	o Tinggi o Cukup o Rendah

6. Analisis data lulusan yang meneruskan ke jenjang lebih tinggi.

Kisi-kisi Analisis Lulusan ke Jenjang Lebih Tinggi

Fokus Analisis	Sumber data	Statistik deskriptif	Kategori
Keberhasilan siswa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi	- Dokumen sekolah	Rata-rata persentil	o Tinggi o Cukup o Rendah

Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa cara yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan mengolah data menggunakan statistik deskriptif sehingga didapat rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, median, modus, persentil dan grafik , sehingga diketahui kelemahan kelebihan atau hal-hal lain yang perlu diperhatikan

2. Persentase

Data yang didapat dikelompokkan berdasarkan acuan kriteria tinggi sedang dan rendah kemudian setiap kelompok disajikan dalam persen sehingga dapat diketahui kategori tinggi, sedang atau rendah.

3. Kategorisasi

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan dokumen- dokumen temuan dengan standar objektif berdasarkan kajian teori atau landasan formal, dari hasil perbandingan tersebut dapat diambil kesimpulan sesuai/baik , cukup sesuai/cukup atau tidak sesuai/kurang.

4. Kalkulasi

Analisis yang dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dibutuhkan dan menghitung kemampuan dana yang dimiliki sehingga didapat kesimpulan lebih, cukup atau kurang.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Deskripsi Tempat Pelaksanaan Evaluasi

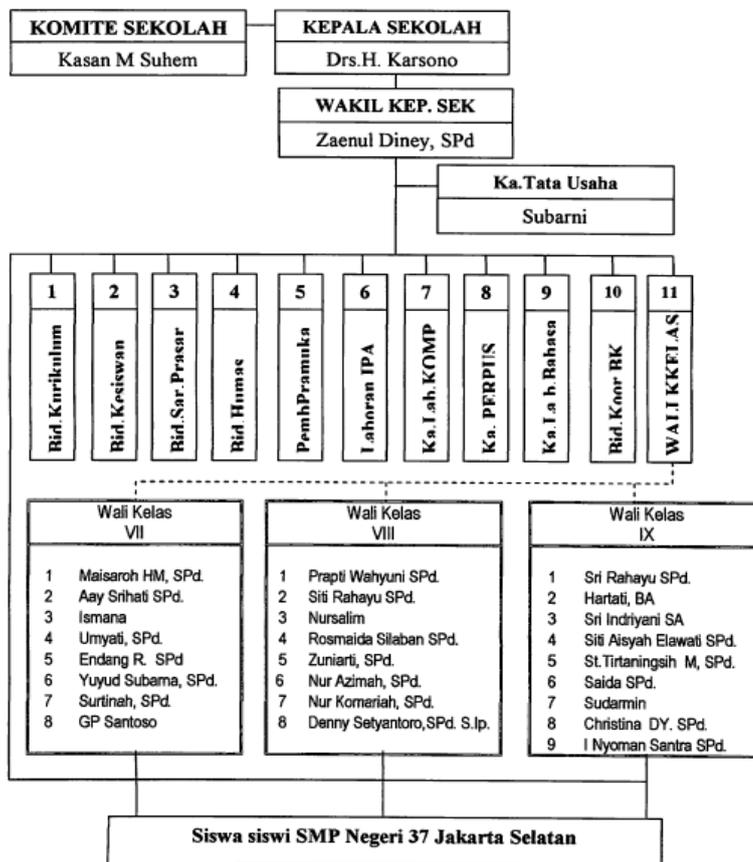
1. Sejarah SMPN 37 Jakarta

SMPN 37 Jakarta didirikan tahun 1970 dengan nama SMP 37 Filial, berlokasi di jalan bumi kayoran baru jakarta selatan, pada tahun 1979 SMP Filial remdi berubah namanya menjadi SMPN 37 Jakarta.

2. Organisasi SMP Negeri 37 Jakarta.

pengelolaan sekolah dipimpin oleh Kepala sekolah dengan wakil tiap bidang sebagai pembantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah, selain itu kepala sekolah memiliki koordinasi yang sejajar dengan Komite sekolah sebagai lembaga

masyarakat yang dibentuk oleh wali peserta didik sebagai wujud berfungsinya peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah bersangkutan, yang dalam hal ini sekolah tersebut adalah SMP Negeri 37 Jakarta. Bagan Organisasi SMP Negeri 37 Jakarta selatan diperlihatkan pada gambar berikut:



Struktur Organisasi SMPN 37 Jakarta



Struktur Komite Sekolah

Kondisi Objektif Program (Konteks)

1. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Negeri 37 Jakarta

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Jakarta :

“UNGGUL DALAM MUTU, BERPRESTASI, BERBUDI PEKERTI LUHUR DAN BERAKHLAK MULIA, BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”.

2. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Jakarta :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan, dan aktif memelihara/melestarikan lingkungan.
- e. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

3. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Jakarta:

- a. Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

Visi misi dan tujuan tersebut dianalisis secara konten dan telah sesuai dengan Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terkandung pada pasal 3 Yang berbunyi:

" Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Visi SMP Negeri 37 tersebut juga telah melalui analisis kebutuhan masyarakat dengan melakukan penyebaran Angket kepada 50 responden yang dipilih secara acak yang merupakan bagian dari masyarakat pendidikan yaitu 40 responden dari wali siswa dan 10 responden dari tenaga pengajar, Angket tersebut berisi pendapat masyarakat mengenai Kesesuaian Visi, Kejelasan Visi dan keterbutuhan masyarakat terhadap isi Visi tersebut. Hasil angket didapat sebagai berikut:

Pendapat Masyarakat tentang Visi

Kesesuaian Visi	SESUAI	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak SESUAI	Row % Col %	.0% .0%
Kejelasan Visi	JELAS	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak JELAS	Row % Col %	.0% .0%
Visi Dibutuhkan	DIBUTUHKAN	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak DIBUTUHKAN	Row % Col %	.0% .0%

**Pendapat Masyarakat tentang
Misi SMPN 37 Jakarta**

Kesesuaian Misi	SESUAI	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak SESUAI	Row % Col %	.0% .0%
Kejelasan Misi	JELAS	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak JELAS	Row % Col %	.0% .0%
Misi Dibutuhkan	DIBUTUHKAN	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak DIBUTUHKAN	Row % Col %	.0% .0%

**Pendapat Masyarakat tentang
Misi SMPN 37 Jakarta**

Kesesuaian Misi	SESUAI	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak SESUAI	Row % Col %	.0% .0%
Kejelasan Misi	JELAS	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak JELAS	Row % Col %	.0% .0%
Misi Dibutuhkan	DIBUTUHKAN	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak DIBUTUHKAN	Row % Col %	.0% .0%

Dari hasil angket tersebut mengindikasikan bahwa Tujuan yang disusun secara aktual benar-benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan diterima oleh masyarakat.

Kurikulum SMP Negeri 37 Jakarta

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Kurikulum SMP Negeri 37 Jakarta memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan Pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

1. Struktur kurikulum

a. Mata pelajaran

Berdasarkan hasil analisis struktur kurikulum berkaitan dengan mata pelajaran yang disusun oleh SMPN 37 Jakarta telah sesuai dengan landasan hukum diantaranya adalah :

- 1) PerMen Pendidikan Nasional No 24 Tentang Pelaksanaan Standar Isi
- 2) Panduan Penyusunan KTSP dari BSNP

b. Muatan Lokal

Muatan lokal yang dikembangkan di SMPN 37 Jakarta adalah :

- 1) Tata Busana
- 2) PLKJ (Pendidikan Lingkungan Kehidupan Jakarta)
- 3) Praktik Bahasa Inggris.

Berdasarkan angket yang disebar ke 50 wali siswa SMPN 37 Jakarta didapat data sebagai berikut:

Pendapat Masyarakat Tentang
Muatan Lokal yang dikembangkan di SMPN 37 Jakarta

Kesesuaian dengan potensi siswa	SESUAI	Row % Col %	98.0% 98.0%
	Tidak SESUAI	Row % Col %	.2% .2%
Sesuai dgn potensi daerah	SESUAI	Row % Col %	100.0% 100.0%
	Tidak SESUAI	Row % Col %	.0% .0%

Berdasarkan hasil analisis data dan angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran muatan lokal yang dikembangkan pada SMPN 37 Jakarta telah sesuai dengan landasan hukum, potensi siswa dan potensi daerah.

Pengembangan Diri Siswa

- | | |
|------------|-----------------|
| 1. Pramuka | 6. Bola Volley |
| 2. PMR | 7. Bola Basket |
| 3. UKS | 8. Tae Kwon Do |
| 4. KIR | 9. Pencak Silat |
| 5. Rohis | |

Pengembangan diri yang dikembangkan oleh SMPN 37 Jakarta seluruhnya berjumlah 13 kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri yang dikembangkan oleh SMPN 37 Jakarta telah sesuai dengan landasan hukum dan potensi siswa .

1. Pengaturan Beban Belajar

Perhitungan Beban Belajar

Satu jam pemb. Tatap muka(menit)	Jumlah jam pemb. Per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran per tahun
40	36	34	1224 JP (48960)

Pengaturan beban belajar yang ditetapkan oleh SMPN 37 Jakarta tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tentang Standar Isi dan Panduan Penyusunan KTSP dari BSNP, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pangaturan beban belajar yang diterapkan di SMPN 37 Jakarta telah sesuai dengan landasan hukum.

1. Ketuntasan Belajar.

Ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh SMPN 37 Jakarta tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tentang Standar Isi dan Panduan Penyusunan KTSP dari BSNP, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketuntasan belajar yang diterapkan di SMPN 37 Jakarta telah sesuai dengan landasan hukum

2. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kriteria Kenaikan Kelas

- a. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun
- b. Siswa dinyatakan naik kelas apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada semua indikator. Kompetensi Dasar (KD), dan standar Kompetensi (SK) pada semua mata pelajaran
- c. Siswa dinyatakan harus mengulang apabila belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada banyak indikator, KD, dan SK pada lebih dari empat (4) mata pelajaran sampai batas akhir tahun ajaran. Dan khusus untuk mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris minimal dua mata pelajaran tersebut tuntas.
- d. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai siswa untuk semua indikator, KD, dan SK yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

Kriteria kenaikan kelas yang ditetapkan oleh SMPN 37 Jakarta tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tentang Standar Isi dan Panduan Penyusunan KTSP dari BSNP, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kriteria kenaikan kelas yang diterapkan di SMPN 37 Jakarta telah sesuai dengan landasan hukum.

3. Penunjang Pelaksanaan Program (Input)

Penunjang pelaksanaan program antara lain:

- a. Kebijakan Kepala sekolah :

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan masalah:

- 1) Sumber informasi tentang KTSP
- 2) Analisis kendala yang dihadapi dalam penerapan KTSP
- 3) Langkah-langkah yang diambil dalam penerapan KTSP dan menangani masalah yang mungkin dihadapi
- 4) Keputusan Kongkrit yang diputuskan oleh kepala sekolah

Dari hasil wawancara tersebut maka Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam upaya pelaksanaan KTSP meliputi sosialisasi KTSP kepada staf, guru dan karyawan lingkup sekolah, menyusun KTSP dan perangkat yang dibutuhkan, melakukan alokasi dana untuk mendukung KTSP dan memfasilitasi sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KTSP seluruh lingkup tersebut dilakukan secara simultan, berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan KTSP telah maksimal dan tepat dalam mempertimbangkan kemampuan dan sumber-sumber yang dimiliki.

b. Koordinasi Para Wakil Kepala Sekolah

Dalam struktur organisasi SMP Negeri 37 Jakarta , Kepala sekolah sebagai Edukator, Manager, Administrator dan Supervisor, Pemimpin / Leader Inovator, Motivator (berdasarkan buku deskripsi tugas personil sekolah) memiliki wakil-wakil yang membantu dalam bidang tertentu diantaranya wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang Kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasarana, wakil kepala bidang humas.

Informasi yang didapat dari wawancara tentang:

- 1) Instruksi yang diterima dari Kepala sekolah berkaitan dengan persiapan pelaksanaan KTSP
- 2) Koordinasi antar wakil berkaitan dengan kendala yang mungkin ditemui
- 3) Strategi/ langkah yang dilakukan oleh para wakil dalam persiapan pelaksanaan KTSP dan menanggulangi masalah yang mungkin terjadi.

Dari hasil wawancara tersebut maka Kebijakan yang diambil oleh wakil kepala sekolah dalam upaya pelaksanaan KTSP dengan bersandar pada instruksi kepala sekolah dan memperhatikan dugaan kendala-kendala meliputi memberikan motivasi, mendatangkan narasumber dari luar memaksimalkan sarana yang dimiliki melakukan koordinasi secara aktif kepada guru-guru. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan KTSP telah maksimal dan tepat dalam mempertimbangkan kemampuan dan sumber-sumber yang dimiliki.

c. Profil tenaga pengajar

Profil tenaga pengajar yang diamati adalah:

- 1) Kualifikasi pendidikan guru.

Statistik Deskriptif Kualifikasi Pendidikan Guru SM PN 37 Jakarta

No	Kualifikasi pendidikan	Count	%
1	S1	35	70
2	SarMud	2	4
3	D3	6	12
4	D2	4	8
5	D1	0	0
6	SMA	3	6
total		50	100

2) Mengajar Sesuai dengan latar belakang pendidikan.

		vn (8kls)	VIII (8 kls)	IX (9 kls)	JML	Jml Guru minimum
1	Pendidikan agama:					
	a. Islam	16	16	18	50	2
	b. Kristen/Kathol	4	4	4	12	1
2	PKn	16	16	18	50	2
3	Bhs. Indonesia	32	32	36	100	4
4	Matematika	32	32	36	100	4
5	IPA / Sains:	32	32	36	100	4
6	IPS	32	32	36	100	4
7	Kertakes	16	16	18	50	2
8	Penjaskes	16	16	18	50	2
9	Bahasa Inggris	32	32	36	100	4
10	Muatan lokal: a.					
	PLKJ	8	8	9	25	1
	b. Tata Busana	16	16	18	50	2
11	Komputer / TI	16	16	18	50	2
12	BP/BK	8	8	9	25	1
Jumlah guru yang dibutuhkan paling sedikit						35

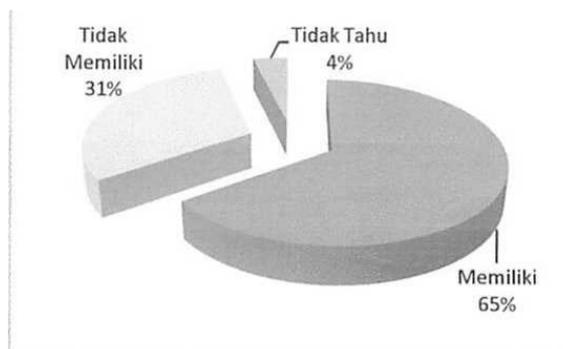
3) Kondisi sosial ekonomi menunjang

Pendapatan	Prosentasi
Lebih kecil dari Rp 1.500.000	0%
Antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.000.000	48%
Antara Rp 2.000.000 hingga Rp 2.500.000	52%

4) Pemahaman Guru Terhadap KTSP

Pertanyaan	% Menjawab		
	Benar	Salah	tdk tahu
1. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar ISI	57.58	36.36	6.06
2. Guru boleh menoaanti materi pada buku pelajaran jika terdapat materi lain yang lebih berkaitan dengan masalah daerah yang aktual.	96.97	3.03	-
3. Pelaiaran muatan lokal diputuskan berdasarkan potensi peserta didik. Sedangkan isi pengembangan diri diputuskan berdasarkan potensi daerah .	24.24	75.76	-
4. Penilaian yang diterapkan adalah penilaian dengan acuan kriteria (bukan acuan kelompok).	100.00	-	-
5. Sekolah tidak dapat memutuskan seorang siswa tidak lulus jika siswa tersebut lulus Ujian Nasional	45.45	51.52	3.03
6. Alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran tidak boleh kurang atau lebih dari 40 menit	57.58	42.42	-

Ketersediaan Informasi Tentang KTSP
Memiliki Dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KTSP



Lingkup	Indikator	Item	% menjawab		
			Benar	Salah	tidak tahu
Memahami Ketentuan dalam KTSP	- memahami struktur Kurikulum	2,4,6,	65.66	29.29	3.03
	- memahami kaidah penyusunan silabus	8,10,12,	86.87	9.09	4.04
	- memahami teknik penilaian	13,15	34.85	63.64	1.52
	- memahami aturan kalender pendidikan	14,16	78.79	21.21	-
	total		66.54	30.81	2.15

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 70% guru telah berkualifikasi Sarjana dan 30% guru belum memiliki kualifikasi sarjana, 76% mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan, 100% guru memiliki pendapatan diatas 1,5 juta per bulan, guru yang memiliki ketersediaan informasi sebesar 65% dan dan guru yang memahami aturan KTSP sebesar 66,54% berdasarkan data tersebut maka profil guru disimpulkan cukup mendukung terlaksananya KTSP .

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan tersebut maka ketersediaan sarana dan prasarana cukup untuk mendukung terlaksananya KTSP

5. Pembiayaan Pelaksanaan Program

Untuk mendukung terlaksananya Program maka sisi pembiayaan merupakan bagian yang vital diperlukan sehingga perlu dilakukan penyusunan anggaran dalam mengalikasikan biaya yang realistis dalam setiap agenda kegiatan yang terkandung pada program. Alokasi anggaran belanja sekolah SMP Negeri 37 Jakarta adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN POKOK	TOTAL PEMBIAYAAN
1	Pengelolaan Kurikulum	Rp36,024,000.00
2	Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar	Rp149,190,000.00
3	Pelaksanaan Penilaian	Rp130,500,500.00
4	Kegiatan Kesiswaan / Ekstrakurikuler	Rp164,284,000.00
5	Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran	Rp110,136,000.00
6	Pemeliharaan /Perawatan / Peng.Sarana Prasarana	Rp 438,926,500.00
7	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Rp 220,920,000.00
8	Pengelolaan Perkantoran	Rp 73,250,000.00
9	Kesejahteraan Guru dan Pegawai	Rp 3,020,564,700.00
10	Rumah tangga Sekolah Daya dan Jasa	Rp 101,280,000.00
11	Pengembangan Manajemen Sekolah	Rp 54,029,000.00
12	Hubungan Masyarakat	Rp 38,398,000.00
13	Supervisi	Rp 5,900,000.00
14	Monitoring Dan Evaluasi	Rp 3,900,000.00
	Jumlah Seluruhnya	Rp 4,547,302,700.00

Sumber pembiayaan pendanaan anggaran belanja Sekolah SMP Negeri 37 Jakarta tahun 2007-2008

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
1	APBD Kab/Kota	Rp. 4,090,964,700.00
2	Orang Tua Siswa	-
3	APBN	Rp. 456,338,000.00
4	Sumber Lain	-
	TOTAL	Rp. 4,547,302,700.00

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendanaan cukup tersedia dalam mendukung terlaksananya KTSP.

6. Informasi objektif peserta didik

- a. Gambaran umum siswa SMP Negeri 37 Jakarta
- b. Rata-rata prestasi akademik sebelum KTSP.
- c. Dimensi kreatifitas sebelum KTSP
- d. Dimensi Kepribadian sebelum KTSP

Implementasi Penyelenggaraan Program (Proses)

1. Rombongan Belajar

Rombongan belajar berdasarkan Standar Proses untuk tingkat SMP maksimum 32 siswa,

Rekap Rombongan Belajar (2007/2008)

No	Kelas	Siswa Pria	Siswa wanita	Jumlah	Kriteria
1	VII.1	20	20	40	Tidak Sesuai
2	VII.2	20	20	40	Tidak Sesuai
3	VII.3	20	20	40	Tidak Sesuai
4	VII.4	19	21	40	Tidak Sesuai
5	VII.5	20	20	40	Tidak Sesuai
6	VII.6	20	20	40	Tidak Sesuai
7	VII.7	20	20	40	Tidak Sesuai
8	VII.8	19	21	40	Tidak Sesuai
9	VII.9	20	20	40	Tidak Sesuai
10	VIII.1	20	22	42	Tidak Sesuai
11	VIII.2	20	22	42	Tidak Sesuai
12	VIII.3	20	22	42	Tidak Sesuai
13	VIII.4	20	22	42	Tidak Sesuai
14	VIII.5	20	22	42	Tidak Sesuai
15	VIII.6	19	22	41	Tidak Sesuai
16	VIII.7	18	24	42	Tidak Sesuai
17	VIII.8	18	24	42	Tidak Sesuai
18	VIII.9	18	24	42	Tidak Sesuai
19	IX. 1	22	22	44	Tidak Sesuai
20	IX.2	22	22	44	Tidak Sesuai
21	IX.3	22	20	42	Tidak Sesuai
19	IX.4	21	22	43	Tidak Sesuai
23	IX.5	20	22	42	Tidak Sesuai
24	IX.6	20	22	42	Tidak Sesuai
25	IX.7	20	22	42	Tidak Sesuai
26	IX.8	20	22	42	Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa proporsi jumlah rombongan belajar pada SMP Negeri 37 Jakarta 100% tidak sesuai dengan Standar Proses belajar.

2. Beban Kerja Minimal Guru

No	Indikator	keterangan	Kriteria
1	Merencanakan Pembelajaran	100% Guru memiliki RPP*	Sesuai
2	Melaksanakan Pembelajaran	95% kehadiran Guru dikelas**	Sesuai
3	Menilai hasil Pembelajaran	100% Guru melakukan penilaian)***	Sesuai
4	Membimbing dan melatih	85% Guru membimbing dan melatih****	Sesuai
5	Tugas tambahan	80% Guru memberikan tugas tambahan****	Sesuai
6	Beban kerja guru	98% beban kerja guru lebih kecil dari 24 jam /minggu	Tidak Sesuai

Hasil Studi Dokumen dan wawancara

** Hasil Studi dokumen (agenda kelas selama 60 Hari belajar)

*** Hasil Wawancara

**** Hasil pengamatan dikelas selama 12 hari pelajaran Berdasarkan tabel tersebut dari 6 indikator terdapat 5 indikator yang sesuai dan 1 indikator yang sesuai.

3. Metode belajar

Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 50 kali amatan yang dilakukan selama 12 hari didapat bahwa kegiatan guru berkenaan dengan Metode belajar setelah melalui analisa menggunakan SPSS didapat tabel sebagai berikut:

Variasi Metode Belajar di SMPN 37 Jakarta

	Metode Belajar	
	Count	%
Ceramah	42	36.8%
Tanya Jawab	8	7.0%
Praktik	12	10.5%
Diskusi	26	19.8%
Demonstrasi	20	17.5%
Penugasan	6	5.3%

Metode yang paling sering digunakan adalah ceramah sebanyak 36,8% , praktik 10,5 % dan metode lainnya sebesar 52,7%. Berdasarkan data tersebut maka dalam proses pelaksanaan KTSP metode belajar yang dilaksanakan guru dalam kategori baik (bervariasi).

Pencapaian Program

1. Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil rata-rata Ujian Nasional dalam sejak tahun 2001 sampai dengan 2007 adalah sebagai berikut:

Rata-rata Ujian Nasional SMPN 37 Jakarta

Tahun Pelajaran	Rata - Rata	
	Hasil	Target
2001/2002	5,76	6,00
2002/2003	6,83	6,00
2003/2004	6,40	6,00
2005/2006	6,87	6,00
2006/2007	6,81	6,00

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa Rata-rata UNAS tahun 2005/2006 (sebelum KTSP) lebih besar 0,06 dari tahun 2006/2007 (setelah KTSP), penurunan nilai UNAS/UN (Ujian Nasional) yang kecil tersebut tidak dapat membuktikan bahwa penerapan KTSP di SMPN 37 dalam meningkatkan prestasi belajar tidak berhasil hal ini didasari adanya kemungkinan kualitas input yang berbeda dan bobot soal UNAS yang berbeda, selain itu sebelum ketentuan KTSP ditetapkan konsentrasi kurikulum tidak memperhatikan potensi siswa dan potensi daerah sehingga fokus pembelajaran lebih kuat pada ranah kognitif. Sebaliknya KTSP mengamanatkan agar kurikulum yang disusun memperhatikan potensi daerah dan potensi siswa serta penekanan pada kompetensi, keadaan ini menurunkan fokus pembelajaran pada ranah kognitif sehingga diduga dapat menurunkan hasil UNAS.

Berdasarkan rapor 50 siswa yang dipilih secara acak didapat perhitungan statistik sebagai berikut:

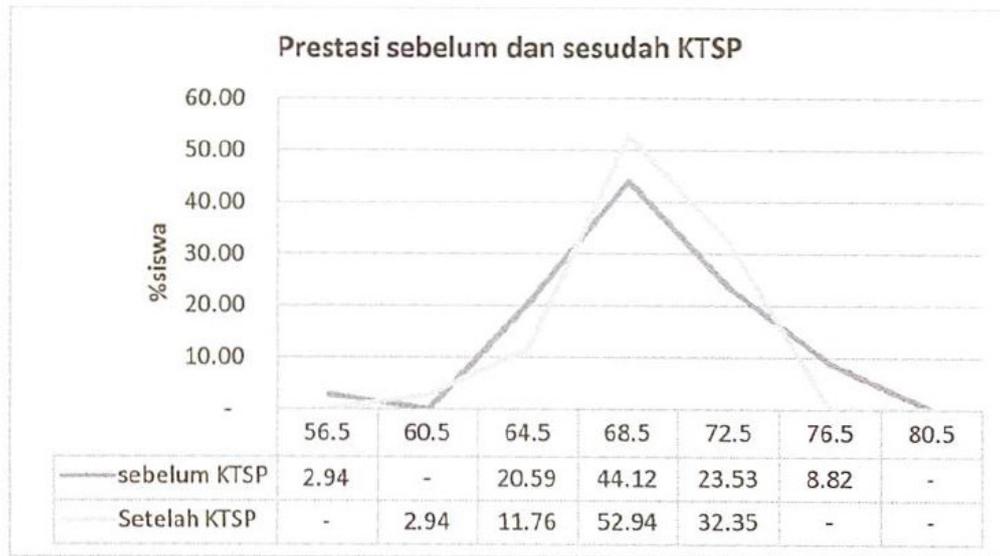
Perhitungan statistik rapor 50 siswa

	Sebelum KTSP	Setelah KTSP
Mean	8.12	68.27
Median	67.98	68.46
Mode	65.01785714	70.33004926
Std. Deviation	3.740393099	2.88194714
Variance	13.99054053	8.307348577
Range		
Minimum	6.79	58.61
Maximum	75.88	72.58
Sum	2,316.07	2,321.33

Tabel distribusi hasil belajar sebelum dan sesudah KTSP

No	Kelas interval	Nilai Tengah	Sebelum KTSP			Setelah KTSP		
			Frekwensi			Frekwensi		
			Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	55 - 58	56.5	1	2.94	2.94	0	-	-
2	59 - 62	60.5	0	-	2.94	1	2.94	2.94
3	63 - 66	64.5	7	20.59	23.53	4	11.76	14.71
4	67 - 70	68.5	15	44.12	67.65	18	52.94	67.65
5	71 - 74	72.5	8	23.53	91.18	11	32.35	100.00
6	75 - 78	76.5	3	8.82	100.00	0	-	100.00
7	79 - 82	80.5	0	-	100.00	0	-	100.00

Diagran Prestasi Belajar Sebelum Dan Sesudah KTSP



Berdasarkan perbedaan antara rata-rata, standar deviasi dan varian maka prestasi belajar setelah KTSP penyebaran prestasi belajar siswa berkurang artinya perbedaan nilai antar siswa semakin kecil. Jika lebih diam lagi dianalisis diketahui bahwa sebelum KTSP 76,47% siswa memiliki nilai diatas 67 dan setelah KTSP 85,29% siswa memiliki nilai diatas 67 hal ini membuktikan bahwa setelah dilaksanakannya KTSP terjadi peningkatan prestasi belajar.

2. Kepribadian Siswa

Berdasarkan analisis raport 50 siswa kelas 3 yang dipilih secara acak didapat data sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekwensi Perkembangan Nilai Kepribadian Dalam 5 semester

	Kelas 7		Kelas 7 & 8		
	smt1	smt2	smt3	smt4	smt5
sangat baik %	1.79	1.67	1.56	1.56	0
baik %	94.64	93.33	95.31	98.44	98.4375
cukup baik %	3.57	5.00	3.13	-	1.5625
total	100.00	100.00	100.00	100.00	100

Tabel Distribusi Frekwensi Nilai Kepribadian
Sebelum dan Sesudah KTSP

	Sebelum KTSP	Setelah KTSP
sangat baik	1.72	1.04
baik	93.97	97.40
cukup baik	4.31	1.56
	100.00	100.00

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa setelah KTSP terjadi pengurangan jumlah siswa yang mendapat nilai sangat baik dari 1,72% menjadi 1,04%, tetapi jumlah siswa yang mendapat nilai baik mengalami peningkatan dari 93,97% menjadi 97,40% berdasarkan angka statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan KTSP tidak terjadi peningkatan yang besar dan penurunan yang berarti, hal ini menandakan bahwa tidak ada perubahan kepribadian antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya KTSP.

3. Kelulusan Siswa

Berdasarkan hasil observasi arsip sekolah diketahui bahwa kelulusan siswa di SMPN 37 Jakarta adalah 100% dan siswa yang melanjutkan ke tingkat SMU Negeri secara rinci diperlihatkan pada tabel berikut:

Tamatan dan Melanjutkan ke Tingkat SMU Negeri

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Siswa melanjutkan Ke SMTA Negeri (%)	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target
2001/2002	100	100	82,43	90
2002/2003	100	100	80,51	80
2003/2004	100	100	80,02	80
2005/2006	100	100	80,44	90
2006/2007	100	100	80,54	80

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelulusan siswa dan yang melanjutkan ke SMTA Negeri sebelum dan sesudah KTSP tidak ada perubahan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kurikulum yang disusun telah sesuai dengan landasan dan petunjuk yang telah ditetapkan, Visi Misi, Struktur kurikulum, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kalender pendidikan telah sesuai dengan landasan hukum yang berlaku.
2. Kebijakan dan keputusan pejabat sekolah berkenaan dengan persiapan KTSP telah memadai dalam mendukung terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Kompetensi guru cukup memadai dalam mendukung terlaksananya KTSP, arti cukup memadai berarti masih perlu ditingkatkan.
4. Informasi, prasarana dan biaya telah memadai dalam mendukung terlaksananya KTSP.
5. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Perlu diperbaiki dalam beberapa hal agar lebih sesuai dengan standar proses (mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tentang Standar Proses proporsi jumlah rombongan belajar pada SMP Negeri 37 Jakarta 100% tidak sesuai dengan Standar Proses).
6. Pelaksanaan Proses Pembelajaran telah sesuai dengan standar proses (mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tentang Standar Proses).
7. Prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran mengalami peningkatan.
8. Kepribadian siswa setelah proses pembelajaran tidak mengalami peningkatan.

Implikasi

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang mengakomodir keragaman potensi daerah dan potensi peserta didik, namun demikian pihak sekolah sebagai lembaga yang mengemban penyusunan Kurikulum harus secara jeli dan serius memperhatikan potensi-potensi dan sumber-sumber yang dimiliki sehingga tujuan KTSP benar-benar dapat tercapai.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, untuk itu maka kurikulum yang disusun dapat lebih fleksibel mengikuti kemampuan sumber daya manusia, kemampuan pembiayaan sehingga secara aktual kurikulum yang disusun dapat terlaksana.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran memberikan keleluasaan Guru untuk menentukan materi dan penekanan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan siswa yang bertujuan untuk mempertajam kompetensi siswa dalam bidang ilmu bersangkutan, dengan demikian keberadaan kualitas dan profesionalitas guru sangat menentukan keberhasilan KTSP, Untuk itu maka peningkatan kualitas dan profesionalitas guru harus menjadi agenda kegiatan sekolah yang rutin dan berkesinambungan.
4. Titik perbedaan Tujuan Model KTSP dengan Model Kurikulum lainnya adalah tujuan program yang bermuara pada keragaman potensi daerah serta siswa dan tuntutan pembangunan Daerah serta Nasional sehingga sekolah sebagai alat pendidikan Nasional benar-benar dapat mencetak sumber daya manusia yang mampu mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah bersangkutan.

Saran

1. Kepada pimpinan sekolah dan stafnya untuk senantiasa melakukan pengembangan struktur kurikulum terutama pada tujuan mengantarkan peserta didik sehingga mampu mengelola potensi daerah yang dimiliki.
2. Kepada para guru agar selalu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mengaktifkan potensi siswa.
3. Perlu disusun suatu agenda kegiatan rutin dan berkesinambungan berupa pelatihan atau studi kepada guru sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam keilmuan yang dimiliki atau teknik mendidik.
4. Perlu dikembangkan strategi dan pendidikan kepribadian secara intensif sehingga peningkatan kepribadian siswa dapat tercapai.
5. Evaluasi ini perlu terus dikembangkan sehingga kebijakan memiliki referensi akurat sehingga ketepatan pengambilan kebijakan dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauchamp, George A. 1975. Curriculum Theory. Wilmette. Illinois: The Kaggs Press.
- BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Departemen P&K. 1985. Pendidikan Indonesia dari Jaman ke Jaman. Jakarta: Balai Pustaka,
- Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Daerah Jakarta. 2006. Buku Petunjuk Instrumen Evaluasi Diri.
- Lampiran PerMen no24 Th 2006. Tentang Standar ISI
- Setiadi, Hari. 2006. Penulisan Proposal dan Tesis Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : PPs UHAMKA.
- Sutikno. Mazayanah. 2006. Evaluasi pendidikan konsep dan ap///cas/. Jakarta: UHAMKA Press.
- Taba, Hilda. (1962). Curriculum Development Theory and Practice. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Thaib, Amin. 2005. Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah. Jakarta : DitMaPenda Departemen Agama.
- Worthern, Blaine R. and James R. Sanders, 1987. Educational Evaluation : Alternative Approaches and Prastical Guidelines. New York: Longman, Inc.
- Zakaria, Teuku Ramli. 2006. Evaluasi pendidikan konsep dan aplikasi. Jakarta: UHAMKA Press.